

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara demokrasi tingkat kesejahteraan masyarakat di pengaruhi oleh keputusan pemerintah salah satunya melalui anggaran. Di instansi pemerintah daerah penganggaran perlu di pertimbangkan ketepatan anggaran dan realisasinya harus didasarkan pada strategi sehingga dapat mengontrol potensi daerah, anggaran masa lalu rencanakan secara efisien sehingga dapat menggunakannya sebagai referensi nanti bertanggung jawab.

Pemerintah dalam pelaksanaan program kerja yang selanjutnya diputuskan untuk dilaksanakan atas biaya umum. Proses perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi mencerminkan arah tujuan sektor publik dalam anggaran. Dalam pelaksanaan program pemerintah diperlukan pendanaan untuk mendukung keberhasilan program pemerintah. Pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk merangsang pembangunan ekonomi dan sosial dan mungkin meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kemajuan suatu daerah berkembang ditunjukkan dengan efektivitas manajemen dalam mengelola keuangan daerah dan mengalokasikan anggaran dengan mempertimbangkan besar kecilnya prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi tetapi jika anggaran tidak di skala prioritas dan tidak disesuaikan terhadap alokasi anggaran hal ini mungkin mencerminkan anggaran perencanaan yang relative rendah untuk suatu daerah yang dapat menghambat pembangunan suatu daerah Huseno, (2017).

Kesenjangan anggaran dapat terjadi jika seorang terlibat dalam penyusunan anggaran yang mengurangi pendapatan lalu kemudian meningkatkan anggarannya biaya tetap selama periode anggaran sehingga target anggaran mudah tercapai (Ibrahim, 2020) kegagalan memenuhi target kinerja di lembaga pemerintah mencerminkan adanya kesenjangan anggaran, sehingga pemerintah tampaknya gagal menerapkan prinsip penganggaran sektor publik di daerahnya Wardhana & Gayatri, (2018).

Kesenjangan anggaran dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, partisipasi anggaran dari semua pihak yang terlibat ketika itu terjadi proses perencanaan anggaran dan dampaknya terhadap tujuan realisasi anggaran partisipasi anggaran di pandang berpengaruh secara langsung menyebabkan kesenjangan anggaran. Dengan adanya partisipasi anggaran yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan kesenjangan anggaran jika memiliki partisipasi anggaran yang tinggi memungkinkan untuk mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran berpartisipasi dalam penganggaran perencanaan *bottom-up* anggaran, sistem keterlibatan dimulai dengan aliran data anggaran tanggung jawab bawahan kepada tanggung jawab atasan lebih tinggi masing-masing memiliki tanggung jawab yang ditunjuk untuk pengendalian biaya atau pendapatan harus merencanakan perkiraan anggaran mereka dan kirimkan ke manajemen yang lebih tinggi dan konsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi Mardiana & Handayani, (2018).

Tujuan anggaran yang jelas adalah salah satu karakteristik dalam anggaran mencapai target anggaran akan mudah dicapai tujuan dan sasaran

anggaran yang ditetapkan dengan jelas dan spesifik untuk orang yang bertanggung jawab untuk mengerti mencapai ini. Namun tujuan anggaran yang tidak jelas dapat menimbulkan kebingungan ketidakpuasan dan tekanan untuk memenuhi target anggaran sehingga kejelasan tujuan anggaran dapat membuat anggaran efisiensi yang tinggi dapat mengurangi terjadinya selisihan anggaran Precilia & Mimba, (2020).

Memprioritaskan anggaran membantu mencapai tujuan anggaran tetapi jika anggaran ditetapkan terlalu ketat, seringkali menyebabkan perilaku tidak normal oleh pegawai dalam mengevaluasi kinerja berdasarkan kinerja target (Ardianti & Damayanti & Prayoga, 2021). Alasan mengapa pegawai menyebabkan kelonggaran karena dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan lebih banyak penghasilan saat mencapai anggaran ditandai pemberian penghargaan kemudian cenderung terjadi selisihan anggaran dilakukan melalui proses partisipasi Sutayana & Sari, (2018).

Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi terhadap anggaran dalam mencapai tujuan dan cita-cita organisasi untuk mempertahankan aktivitas komitmen organisasi yang lebih tinggi terhadap pegawai berarti lebih banyak keuntungan dibandingkan organisasi yang memperkerjakan individu. Komitmen organisasi pegawai rendah, sehingga mereka egois dan memberikan banyak perhatian yang bertentangan dengan tujuan anggaran kasus ini menciptakan selisihan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan merujuk pada kondisi sejauh mana sebuah organisasi tidak memiliki informasi yang kompeten mengenai lingkungan

operasi internal dan eksternal. Peningkatan ketidakpastian lingkungan didorong oleh kondisi perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan meningkatnya persaingan usaha dalam skala global yang semakin ketat. Dalam hal ini, lingkungan dapat menciptakan ketidakpastian bagi para pegawai yang kurang memiliki informasi yang diperlukan untuk memahami dan memperkirakan perubahan lingkungan yang terjadi Seviana & Kristanto, (2020).

Beberapa Penelitian yang berkaitan kesenjangan anggaran telah beberapa kali dilakukan diantaranya Mulyati, (2017) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini terbukti dimungkinkan terjadi karena komitmen individu yang tumbuh merupakan upaya pemenuhan kewajiban yang dibebankan kepadanya saja dimana individu dalam organisasi akan bebrbuat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Pada konteks pemerintah daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi lebih tepat. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Suryandi, (2015) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dalam hasil penelitian Amalia, (2021) tentang komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Komitmen yang baik dimiliki oleh pihak-pihak penyusunan anggaran sehingga tidak dapat mempengaruhi adanya senjangan anggaran. Komitmen yang dimiliki agar dapat menunjang keberhasilan organisasi dan lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan

pribadi komitmen organisasi dapat disebabkan karena memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk mengabdikan pada organisasi, sehingga tidak terciptanya sebuah senjangan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, (2020) dan Wardhana & Gayatri, (2018) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Semakin tinggi atau rendahnya komitmen organisasi tidak mempengaruhi adanya senjangan anggaran.

Hasil penelitian Mulyati, (2017) tentang ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang diambil atau dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya keterbatasan manajer tingkat atas dalam menilai probabilitas yang akan terjadi dari keputusan yang dibuatnya maka manajer tingkat atas tersebut akan memerlukan bantuan bawahan untuk mengajukan informasi yang diketahui oleh bawahan tersebut kondisi ini dapat dimanfaatkan bawahan untuk mengajukan informasi yang menyimpang yang dapat menguntungkan dirinya sendiri.

Menurut Huseno, (2017) menunjukkan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh dengan kesenjangan anggaran. Dengan demikian ketidakpastian lingkungan yang rendah semakin tinggi partisipasi anggaran kesenjangan yang timbul akan meningkat pula. Demikian juga sebaliknya partisipasi anggaran akan mempunyai pengaruh negatif terhadap kesenjangan

anggaran dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi seorang bawahan yang mempunyai partisipasi tinggi dalam anggaran dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang rendah akan mampu menciptakan kesenjangan dalam anggaran mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang sebaliknya, dalam ketidakpastian yang tinggi akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan senjangan anggaran.

Penelitian yang terkait dengan partisipasi anggaran yang telah dilakukan salah satu dari Amalia, (2021) Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap kesenjangan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basyir, (2016) dan Wulandari (2017) yang menjelaskan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin meningkat terjadinya kesenjangan anggaran. Dalam penelitian Aira, (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peanggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini disebabkan semakin banyaknya peran serta bawahan dalam proses penyusunan anggaran, maka bawahan akan cenderung untuk membuat anggaran yang mudah dicapai dengan cara melakukan kesenjangan anggaran.

Menurut Huseno, (2017) bahwa partisipasi anggaran negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi secara positif dan signifikan sebagai partisipasi anggaran yang moderat pada kesenjangan anggaran. Ketidakpastian lingkungan dan efek negatif yang signifikan sebagai moderasi

partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Menurut Putri, (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran yang dimoderasi oleh komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengaruh Komitmen, Ketidakpastian Lingkungan dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Komitmen Berpengaruh Terhadap Kesenjangan Anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo?
2. Apakah Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kesenjangan Anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo?
3. Apakah Partisipasi Anggaran Berpengaruh Terhadap Kesenjangan Anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komitmen organisasi terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti tentang senjangan anggaran, partisipasi anggaran, ketidakpastian lingkungan dan komitmen organisasi serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terhadap teori dengan terapan praktis dalam akuntansi sektor serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

b. Bagi Pemerintahan

Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen pemerintah untuk mengembangkan anggaran yang efektif yang mengurangi senjangan anggaran dan memberikan masukan untuk kegiatan perencanaan anggaran kegiatan pemerintah.

c. Bagi Fakultas

Menambah dan memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi sektor publik dan akuntansi manajemen yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan serta dokumen untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Pertimbangan dalam merumuskan kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian sosial , memberikan solusi atas permasalahan sosial di masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar tidak menjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan dan penelitian yang akan dibahas yaitu, Pengaruh Komitmen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kesenjangan Anggaran (Siswiraningtyas & Yuhertiana, 2021)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori penentuan tujuan (*Goal setting Theory*)

Teori ini menunjukkan hubungan antara tujuan dan kinerja bentuk nyata dengan realisasi penetapan tujuan adalah anggaran. Anggaran organisasi atau instansi disiapkan oleh detail berkisar dari apa yang ingin dicapai hingga persyaratan nominal membuat program Siswiraningtyas & Yuhertiana, (2021). Salah satu cirri penentuan tujuan adalah tingkat kesulitan tujuan. Nilai kesulitan tujuan yang berbeda memberikan seorang individu mencapai kinerja tertentu, kesulitan target rendah akan memungkinkan individu untuk melihat tujuan sebagai pencapaian rutin mudah diterapkan, sehingga mengurangi kreativitas individu dan mengembangkan kemampuan mereka. Pada saat yang sama pada tingkat kesulitan target lebih tinggi tetapi mungkin, individu akan termotivasi pikiran tetntan bagaimana mencapai tujuan ini proses ini akan menjadi sarana mengembangkan kreativitas pribadi dan kemampuan untuk mencapai tujuan Ginting dan Ariani, (2017)

2.2 Pengertian Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi sebagai konstruksi psikologis merupakan cirri hubungan antara anggota organisasi dengan organisasinya yang berimplikasi pada keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam suatu organisasi Mardiana, Syarif, (2018),. Menurut definisi ini, anggota yang berkomitmen pada organisasi akan lebih mampu bertahan sebagai bagian dari organisasi dari pada anggota yang tidak berkomitmen pada organisasi.

Menurut Mardiana, Syarif, (2018) komitmen adalah tingkat dimana seseorang berusaha untuk mengidentifikasi suatu organisasi, tujuan, dan harapan untuk mempertahankan keanggotaan. Komitmen organisasi tertentu dan tujuan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan organisasi.

Komitmen organisasi adalah salah satu topic yang selalu ada di bawah pengawasan oleh manajer organisasi dan peneliti dengan fokus khusus pada perilaku manusia. Komitmen organisasi menjadi penting, terutama bagi organisasi yang ada saat ini, karena juga dapat diukur seberapa baik komitmen karyawan terhadap organisasinya tersebut dan seberapa baik niat karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut Mardiana, Syarif, (2018).

2.3 Dimensi Komitmen Organisasi

Menurut Mardiana, Syarif, (2018) lebih suka menggunakan komponen komitmen organisasi dari pada jenis komitmen organisasi. Komponen-komponen ini dapat membuat perbedaan antara karyawan dan organisasi. Tiga komponen atau dimensi komitmen organisasi adalah sebagai berikut :

2.3.1 Komitmen emosional

Komitmen emosional mengacu pada keterikatan, identifikasi, dan partisipasi karyawan dalam organisasi. Dengan kata lain, komitmen afektif berkaitan dengan keterikatan emosional, identifikasi dan partisipasi karyawan dalam organisasi. Oleh karena itu, karyawan yang terikat secara emosional akan terus bekerja dalam organisasi karena mereka memang menginginkannya Muis *et al.*, (2018).

2.3.2 Komitmen Kontinuitas

Komitmen kontinuitas melibatkan kesadaran akan biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi. Artinya berkomitmen untuk tetap selaras dengan persepsinya tentang biaya dan risiko meninggalkan organisasi saat ini. Melibatkan pengorbanan pribadi untuk meninggalkan organisasi dan kurangnya alternatif yang tersedia bagi orang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada trade-off antara untung dan rugi antara karyawan yang ingin tinggal atau meninggalkan organisasi.

2.3.3 Komitmen standar

Komitmen standar mencerminkan rasa kewajiban untuk terus bekerja. Komitmen normatif adalah dimensi etika yang didasarkan pada rasa kewajiban dan tanggung jawab terhadap organisasi yang mempekerjakannya. Dengan kata lain, komitmen normatif mengacu pada perasaan kewajiban untuk tinggal di organisasi. Karyawan yang berkomitmen pada standar tinggi merasa terdorong untuk tetap tinggal di organisasi.

2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi

Menurut (Mardiana, syarif, 2018) mengelompokkan komitmen organisasi menjadi tiga faktor , yaitu :

2.4.1 Identifikasi organisasi

Identifikasi organisasi adalah penerimaan tujuan organisasi. Identifikasi karyawan dirasakan melalui sikap penerimaan terhadap kebijakan organisasi, kesamaan nilai-nilai pribadi dan organisasi dan rasa bangga menjadi bagian dari organisasi.

2.4.2 Partisipasi

Partisipasi adalah kesediaan untuk berinvestasi dalam suatu organisasi. Partisipasi sesuai peran dan tanggung jawab pekerjaan dalam organisasi karyawan yang memiliki komitmen tinggi akan menerima hampir semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

2.4.3 Loyalitas

Loyalitas adalah keinginan kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi. Loyalitas organisasi merupakan penilaian terhadap komitmen, serta hubungan dan keterikatan emosional antara organisasi dan karyawannya. Karyawan yang sangat terlibat merasa loyal dan menjadi bagian dari organisasi (oleh universitas psikologis, 2019)

2.5 Pengertian ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian adalah perasaan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan seseorang untuk menilai seberapa berhasil atau tidaknya keputusan yang telah dibuat karena sulitnya memprediksi situasi di sekitarnya agar mereka mencoba melakukan sesuatu. Menghadapi ketidakpastian lingkungan, orang tersebut akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari keputusan yang telah dibuat Henri, (2018)

2.6 Macam-macam ketidakpastian lingkungan

Lingkungan tidak pasti adalah suatu keadaan atau perubahan keadaan yang tidak terduga dan tidak terduga yang melingkupinya. Dalam hal ini,

ketidakpastian akan mengarah pada keraguan dan keragu-raguan, tetapi juga kebingungan yang mengarah pada ketidakmampuan untuk menafsirkan atau mengklarifikasi informasi yang tidak jelas tentang lingkungan yang akan menghambat proses pengambilan keputusan organisasi Seviana & Kristanto, (2020)

2.6.1 Ketidakpastian keadaan

Situasi dimana seorang pemimpin organisasi merasa bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, yaitu seorang tidak memahami bagaimana perubahan terjadi pada anggota bagian lingkungan, seperti teknologi pertumbuhan, budaya, dll. Kurangnya informasi tentang perubahan tak terduga dalam lingkungan mengekspos organisasi dihadapkan pada kurangnya realitas dan pengetahuan tentang lingkungan mereka.

2.6.2 Pengaruh yang tidak pasti

Situasi dimana para pemimpin organisasi tidak dapat memprediksi pengaruh lingkungan dimasa depan terhadap organisasi. Pada tahap ini, seorang pemimpin organisasi tidak memahami bagaimana suatu peristiwa berdampak dan kapan akan mempengaruhi bisnis.

2.6.3 Ketidakpastian tentang tanggapan

Kurangnya pengetahuan dalam memilih tanggapan dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi dari pilihan keputusan untuk menanggapi lingkungan yang mungkin timbul dari pemilihan tanggapan yang tersedia untuk kepentingan organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki tingkat ketidakpastian respons yang tinggi ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut

tidak pasti dan bimbang tentang bagaimana merespons kekacauan dan perubahan lingkungan. Keraguan muncul ketika organisasi tidak mengetahui respon atau alternatif mana yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkanKompasiana.com, (2021)

2.7 Pengertian Partisipasi Anggaran

Penganggaran partisipatif adalah keterlibatan antara pegawai dengan cara berkomunikasi untuk mengatasi penganggaran, bawahan dapat memberikan informasi nyata yang mungkin diperlukan pegawai untuk membuat keputusan yang tepat. Membuat keputusan anggaran tanpa memikirkan manajer atau bawahan tetapi untuk kepentingan organisasi Mardiana&Handayani, (2018).

Perilaku yang timbul dari partisipasi anggaran dapat bersifat positif atau negatif. Perilaku positif dapat ditampilkan dengan meningkatkan kinerja manajer karena anggaran digunakan sebagai ukuran kinerja manajer. Sebaliknya, perilaku negatif dapat berupa kecenderungan manajer untuk menciptakan penyimpangan anggaran Tegar, Eliada, Herwiyanti dan Mustika, (2017).

2.8 Tahapan Penyusunan Anggaran

2.8.1 Tahap penyusunan anggaran

Tahap pertama penyusunan anggaran dimulai dengan memperkirakan jumlah pengeluaran berdasarkan perkiraan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Jadi untuk perkiraan pengeluaran sebelum persetujuan, perkiraan pendapatan yang akurat yang dibuat.

Di Indonesia proses perencanaan APBD menggunakan model baru dengan pendekatan perencanaan bottom-up dan selalu mengacu pada kebijakan pembangunan pemerintah pusat yaitu adanya versi dalam format GBHN. Program pembangunan Negara, rencana strategis dan rencana pembangunan tahunan

2.8.2 Tahap Rafikasi

Tahap ini merupakan proses politik yang cukup kompleks dan sering terlibat. Pemimpin eksekutif harus memiliki keterampilan manajemen, keterampilan politik, keterampilan penjualan dan membangun koalisi. Karena pada tahap ini, eksekutif harus mampu menjawab dan menyanggah secara logis semua pertanyaan terhadap keberatan yang diajukan legislator.

2.8.3 Tahap pelaksanaan anggaran

Anggaran telah disetujui oleh legislatif dan tahap selanjutnya adalah alokasi anggaran. Dalam pengalokasian anggaran, pengelola keuangan publik perlu memperlihatkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Manajer keuangan public bertanggung jawab untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan anggaran yang telah disepakati untuk periode berikutnya.

2.8.4 Tahap review dan pelaporan anggaran

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan dan review anggaran berkaitan dengan akuntabilitas. Jika pelaksanaannya didukung oleh sistem akuntansi dan pengendalian anggaran yang baik diharapkan tahap pelaporan dan evaluasi

anggaran tidak akan banyak menjadi masalah *Autoridad Nacional del Servicio Civil*, (2021)

Menerapkan sistem penganggaran yang dapat mengatasi masalah ruang anggaran adalah dengan menerapkan penganggaran partisipasi dimana atasan dan bawahan terlibat dalam peninjauan anggaran, persetujuan anggaran, dan mengelola pelaksanaannya membuat anggaran realistis karena tanpa keterlibatan atasan dan bawahan dalam penganggaran bias terjadi *financial slack* Hikmahwati, Respat, Andriani & Mukhlisah, (2018).

2.9 Pengertian Kesenjangan Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dengan kegiatan perusahaan dinyatakan dalam satuan keuangan yang berlaku untuk suatu periode waktu di masa yang akan datang. Anggaran sektor public berkaitan dengan pengelolaan dana public yang menentukan program sehingga biayanya ditanggung oleh dana publik (Syabila et al., 2021).

Menurut Ibrahim, (2020) mengatakan bahwa anggaran sektor public merupakan tanggung jawab manajemen organisasi yang mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan organisasi untuk melaksanakan program yang direncanakan dan pengelola dana publik.

Kelonggaran anggaran didefinisikan sebagai perilaku disfungsional secara moral, perilaku tidak jujur oleh karena itu kinerjanya dianggap baik. Ini dapat dibandingkan dengan ketika jumlah anggaran untuk jumlah realisasi itu terjadi karena ada senjangan mengurangi pendapatan modal dan meningkatkan perkiraan biaya nominal membuat tujuan lebih mudah untuk dicapai. Kejelasan

tujuan anggaran merupakan syarat untuk menetapkan tujuan anggaran yang lebih jelas dan spesifik sehingga tujuan mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan atas pencapaian tujuan anggaran (Fitra,2017).

2.10 Fungsi Anggaran

Fungsi anggaran dalam pemerintahan memiliki pengaruh penting pada akuntansi dan pelaporan keuangan, sebagian karena :

1. Anggaran adalah pernyataan kebijakan public.
2. Anggaran adalah tujuan anggaran yang menggambarkan keseimbangan yang diinginkan antara pengeluaran, pendapatan dan keuangan.
3. Anggaran menjadi dasar pengendalian dengan akibat hukum.
4. Anggaran memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja pemerintah.
5. Kinerja anggaran disajikan dalam laporan keuangan pemerintah sebagai pernyataan pertanggungjawaban pemerintah kepada publik (Jeklin, 2016)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Judul Penelitian>Nama Penelitian/Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi dengan kesenjangan anggaran Ivan Budi Yuwono (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat partisipasi anggaran dikaitkan dengan kesenjangan anggaran yang lebih tinggi dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah. Tinggi tingkat dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi tingkat partisipasi anggaran yang tinggi dikaitkan dengan senjangan anggaran yang lebih rendah. Studi juga ini menemukan bahwa ada hubungan positif antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran dan hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dan senjangan anggaran.
2	pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Risma Wira Bharata, Octavia lhaksmi pramudyaastuti, Syci	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan nilai T – statistic 0.431, partisipasi anggaran terhadap komitmen 0.866 dan komitmen organisasi berpengaruh

	nasehati sunaningsih (2020)	terhadap senjangan anggaran dengan T-statistic 0.822. ketiga hipotetis ini tidak terdukung (hipotetis tidak diterima) karena mempunyai nilai kurang dari 1,64 (Tama et al., n.d.)
3	Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada dinas-dinas pemerintah kabupaten bintan Muliyati 2017	Penelitian ini menemukan bahwa dari tiga variabel partisipasi anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. (Muliyati, 2017)
4	Pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran (studi pada organisasi perangkat daerah kabupaten tegal) Neli Rizki Amalia 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan dengan nilai signifikan 0,876 Penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan 0, 624 dengan penekanan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan 0.389 partisipasi anggaran,

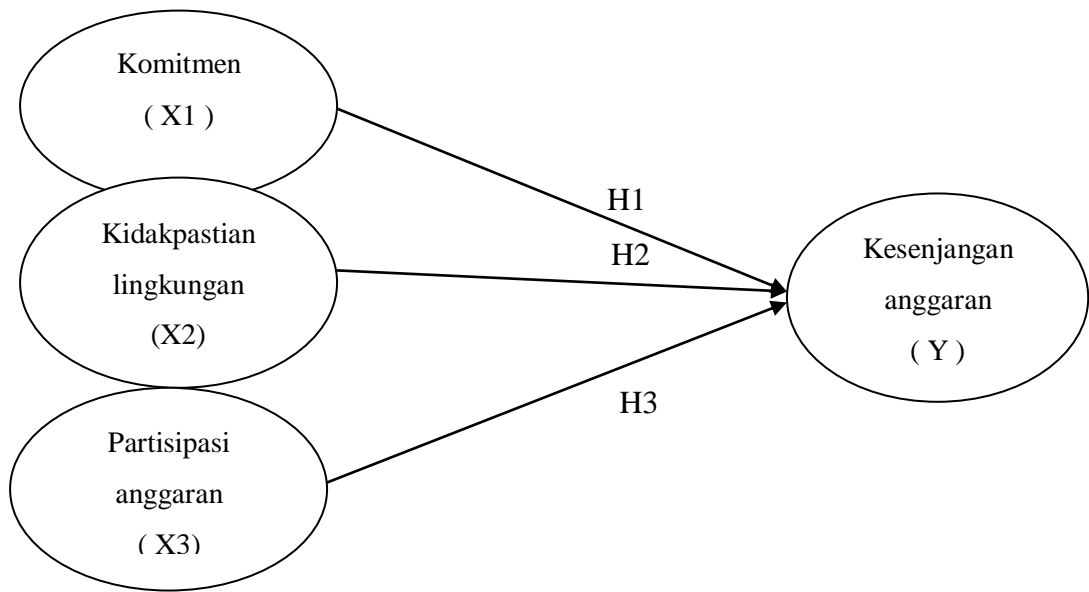
		kejelasan anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan 0.013 (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)
5	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada OPD kota padang) Rinaldi Rinaldi,Hendri Agustin & Vita Fitria Sari (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yang dimoderatori oleh komitmen organisasi.penelitian ini dilakukan di SKPDP Kabupaten pesisir selatan sebanyak 52 OPD (Aira, 2021)
6	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan kepercayaan sebagai variabel moderating. Ranis Wahyuningsih (2018)	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, komitmen organisasi tidak berpengaruh dalam memoderasi partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dan kepercayaan berpengaruh dalam memoderasi partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran (Ranis Wahyuningsih, 2018)
7	Pengaruh partisipasi anggaran,komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pemerintah	Hasil analisis hipotetis secara parsial menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	<p>provinsi sumatera barat.</p> <p>Tun Huseno (2017)</p>	<p>senjangan anggaran. Hipotetis secara simultan menunjukkan partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.(Huseno, 2017)</p>
8	<p>Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kapasitas individu, kejelasan sasaran anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran</p> <p>Yadrian (2019)</p>	<p>Hasil hipotetis parsial menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kapasitas individu dan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh negative dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Tetapi ketidakpastian lingkungan tidak memiliki berdampak pada senjangan anggaran analisis secara simultan menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kapsitas individu, kejelasan tujuan anggaran dan lingkungan ketidakpastian berdampak pada senjangan anggaran (Paulo, 2019)</p>
9	<p>Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan motivasi sebagai variabel moderasi pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Kampar.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, artinya hipotetis pertama diterima, untuk hipotetis kedua ditolak, karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen</p>

	Aras Aira, Rimet (2021)	organisasi bukan sebagai pemoderasi hubungan antara variabel partisipasi penyusunan anggaran dan senjangan anggaran, hasil uji untuk hipotetis ketiga menunjukkan bahwa hipotetis ditolak dari hasil uji yang dilakukan memperlihatkan bahwa motivasi merupakan variabel yang tidak ikut serta memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.(Aira, 2021)
10	Pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan anggaran komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran Anggraeni Nur Siswiraningtyas, Indrawati Yuhertiana (2021)	Hasil riset membuktikan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran serta komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran. (Siswiraningtyas & Yuhertiana, 2021)

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah diagram yang mewakili alur logis dari sebuah penelitian yang dibuat untuk mewakili variabel sehingga dengan melihatnya peneliti dapat memprediksi pola penelitian pemikiran dari penelitian ini adalah Paulo, (2019):



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis mewakili peristiwa atau fakta berikutnya yang akan diuji. Hipotesis ini merupakan spekulasi tentatife tentang rumusan pertanyaan penelitian. Dinyatakan dalam bentuk pertanyaan heuristic tentative berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui penelitian dan pengumpulan data. Oleh karena itu, dengan tidak adanya hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis (Kartika,2010) Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yaitu hipotesis awal atau jawaban yang diharapkan tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, tetapi kebenarannya belum dapat dibuktikan. Selain itu, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

H1 : Komitmen berpengaruh terhadap Kesenjangan anggaran.

H2 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

H3 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai ukuran objek penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebanyak 50 di Kota Palopo, waktu yang digunakan untuk mengambil data selama penelitian ini adalah 3 bulan terhitung sejak february sampai april 2022, periode penelitian tidak termasuk hari libur nasional atau akhir pekan dikarenakan tutup pada hari tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah bidang yang menggeneralisasi dalam hal objek atau subyek yang jumlah dan karakteristiknya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (sugiono,2019). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dinas (30), Badan (7), Sekretariat daerah kota palopo (1), Sekretariat KPU (1), Sekretariat DPRD (1), RSU (2), Kecamatan (8).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Jumlah responden yang digunakan untuk sampel adalah 100 orang yang diambil dari masing-masing 2 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menghindari perbedaan informasi yang diberikan peneliti memilih kepala dinas, camat dan kepala bagian perencanaan masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD).

Tabel 3.1

Daftar Sampel

NO	NAMA Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	JUMLAH SAMPEL
1	Sekretariat Kota Palopo	2
2	Sekretariat KPU	2
3	Sekretariat DPRD	2
4	RSU. Daerah Sawerigading Palopo	2
5	RSU. Dr. palemmai Tandi	2
6	Inspektorat Kota Palopo	2
7	Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia	2
8	Badan kesatuan bangsa dan politik	2
9	Badan perencanaan pembangunan daerah	2
10	Badan pendapatan daerah	2

11	Badan penanggulangan bencana daerah	2
12	Badan penelitian dan pengembangan daerah	2
13	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	2
14	Dinas pertanian, peternakan dan perkebunan	2
15	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu	2
16	Dinas lingkungan hidup	2
17	Dinas pendidikan	2
18	Dinas kesehatan	2
19	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil	2
20	Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah	2
21	Dinas perhubungan	2
22	Dinas pariwisata dan ekonomi kreatif	2
23	Dinas perikanan	2
24	Dinas pemuda dan olahraga	2
25	Dinas perumahan dan kawasan permukiman	2
26	Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2
27	Dinas sosial	2
28	Satuan polisi pamong praja	2
29	Dinas ketahanan pangan	2
30	Dinas perindustrian	2
31	Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan	2
32	Dinas kebudayaan	2

33	Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	2
34	Dinas perdagangan	2
35	Dinas kearsipan	2
36	Dinas komunikasi dan informatika	2
37	Dinas tenaga kerja	2
38	Dinas pertahanan	2
39	Dinas perpustakaan	2
40	Dinas transmigrasi	2
41	Dinas persandian dan statistic	2
42	Dinas pendapatan pengelola keuangan dan aset daerah	2
43	Kecamatan wara	2
44	Kecamatan wara selatan	2
45	Kecamatan wara utara	2
46	Kecamatan telluwana	2
47	Kecamatan wara timur	2
48	Kecamatan wara barat	2
49	Kecamatan sendana	2
50	Kecamatan bara	2

2.7 Definisi Operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu komitmen (X_1), ketidakpastian lingkungan (X_2), dan partisipasi anggaran (X_3) serta satu variabel dependen yaitu kesenjangan anggaran (Y). Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen organisasi dalam organisasi perangkat daerah Kota Palopo sebagai dorongan dari dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu guna mendukung keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuannya dan mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingannya sendiri.
- b. Ketidakpastian lingkungan dalam organisasi perangkat daerah kota palopo salah satu faktor yang sering membuat suatu organisasi beradaptasi dengan kondisi dan lingkungannya dirasakan oleh pegawai merasa tidak pasti karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat.
- c. Partisipasi anggaran dalam organisasi perangkat daerah Kota Palopo sejauh mana pegawai berpartisipasi dalam proses anggaran dan mempengaruhi pelaksanaannya.
- d. Kesenjangan anggaran dalam organisasi perangkat daerah kota palopo perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan pelaksanaan sesungguhnya sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi dari pelaksanaan anggaran tersebut.

3.5 Operasional Variabel

Table variabel operasional berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan pertanyaan kuesioner penelitian yaitu :

Table 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Komitmen organisasi (X1) (Risniora, 2017)	Rasa kebanggaan dan loyalitas	a) Perasaan bangga terhadap organisasi b) Kesetiaan dalam pelaksanaan tugas resmi	Interval
	Kerja keras, perhatian dan sistem nilai	c) tidak membuat anda Suka bekerja keras dalam organisasi. d) Perubahan ingin berganti pekerjaan. e) Khawarir tentang masa depan organisasi. f) persamaan sistem nilai	
Ketidakpastian lingkungan (X2) (Wulandari,	Kompleks dan stabil	a). tingkat persaingan. b) tingkat ketidakpastian secara keseluruhan di sektor. c) tingkat risiko yang dihadapi oleh	Interval

2017)		organisasi serta yang dihadapi oleh sektor industri perusahaan.	
Partisipasi anggaran (Y1) (sutayana& sari, 2018)	Komitmen dan Organisasi	<p>a) Berpartisipasi dalam penetapan perkiraan.</p> <p>b) nyatakan pendapat saat membuat anggaran</p>	Interval
	Kepuasan dengan metode dan partisipasi Kontribusi dan frekuensi	<p>c) kepuasan dengan metode penggaran.</p> <p>d) kepuasan dengan partisipasi dalam anggaran</p> <p>e) Pentingnya kontribusi dalam penganggaran.</p> <p>f) Frekuensi komentar</p>	

Kesenjangan anggaran (Y) (Kusniawati &Lahaya, 2017)	Standar Anggaran	a) Norma anggaran untuk meningkatkan pelaksanaan tujuan.	Interval
	Ketatnya anggaran target anggaran	b) Mudah mencapai tujuan anggaran. c. Pemantauan biaya karena keterbatasan penggunaan anggaran	
		d) persyaratan anggaran. e) sasaran anggaran membuatnya tidak efektif. target anggaran sulit dicapai.	

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari investigasi lapangan dan diperoleh dari informasi yang diperoleh melalui kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden oleh peneliti dari masing-masing organisasi perangkat daerah di Kota Palopo.

3.6.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Metode survey dengan alat kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau kalimat tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner disampaikan langsung kepada responden dari masing-masing organisasi perangkat daerah di Kota Palopo. Kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai margin anggaran, fokus anggaran dan komitmen organisasi.

Kuesioner disusun dengan pertanyaan dan beberapa pilihan jawaban. Responden memberikan jawaban dengan memberikan *checklist* sehingga dapat mengukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan skala *likert*.

3.6.3 Skala Pengukuran *Likert*

Skala *likert* digunakan untuk melengkapi angket yang memuat jawaban untuk masing-masing alat dengan derajat setuju yang bervariasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yaitu :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor : 5
- b. Setuju (S) diberi skor : 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor : 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor : 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor : 1

3.6.4. Metode pengolahan data

Dalam penelitian ini pengelolaan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Metode pengelolaan data menggunakan program SPSS versi *22 for windows*.

3.7 Metode analisis data

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan *table* frekuensi dan deskripsi data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk *numeric* tanpa bermaksud menarik kesimpulan. Hasil uraian tersebut akan menggambarkan efektivitas komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran, kesenjangan anggaran terhadap kekurangan anggaran di organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Palopo.

3.7.1 Uji Data

- a. Uji validitas

Menurut (Mardiana dan Handayani, 2018), validitas adalah ukuran seberapa efektif dan valid suatu alat ukur atau penelitian untuk memberikan hasil yang konsisten dengan tujuannya. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid untuk dibagikan kepada responden. kriteria ditentukan

dengan melihat korelasi dengan tingkat signifikansi jika nilainya sig dan $it < 0,05$ maka pertanyaan angket dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

b. Uji Relibilitas

Realibilitas adalah untuk menentukan tingkat kepercayaan minimum yang ditempatkan pada keakuratan tanggapan yang diterima Ibrahim, (2020). Uji reliabilitas berbantuan pencarian dapat menggunakan metode *cronbach alpha* pada setiap variabel, dengan kriteria yang menunjukkan suatu dimensi dikatakan realibilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara menghitung r hitung dengan r table, jika r hitung lebih besar dari r table dapat dikatakan *reliable*, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r table tidak dapat dikatakan *reliable* (Ghozali, 2018)

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu proses analisis data dengan metode yang menggambarkan atau menafsirkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan untuk menyimpulkan apa yang berlaku untuk masyarakat umum untuk generalisasi (Sugono, 2013). Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu komitmen, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Data normal di sekitar kurva normal tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan dan sampel mengikuti arah kurva normal. Uji standar

menggunakan metode kolmogrov smirnov uji standar memiliki nilai signifikan $> 0,05$ kemudian berdistribusi normal Widodo, (2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui kolerasi antar variabel dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat apakah diantara variabel bebas terdapat kolerasi yang kuat hingga mendekati sempurna atau jika nilai variance inflation faktor kurang dari 10, maka terdapat kolerasi yang signifikan, model regresi Widodo, (2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *varians* adalah pengujian untuk memeriksa apakah model regresi memiliki ketidaksamaan standar deviasi dengan nilai variabel dependen pada masing-masing variabel independen Mardiana dan Handayani, (2018). Tujuan lain dari pengujian jika model regresi adalah bahwa varians yang tidak sama antara pengamatan yang tersisa dan periode pengamatan lainnya tetap tetap konstan disebut varians kovariat dan jika berbeda disebut varians perumahan. Berdasarkan *scatter plot* jika ditemukan pembentukan pola yang teratur maka dalam model regresi terdapat masalah varians variabel seperti titik-titik tampak menyebar di atas dan di bawah sekitar nol, titik-titik tidak datang bersama-sama tepat di atas atau tepat di bawahnya, titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola sehingga pola tersebut dapat dikatakan absen dari varians variabel Widodo, (2017).

3.7.4 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan penentuan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen apakah berpengaruh positif

atau negative dan memprediksi bahwa nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun Dianthi dan Wirakusuma, (2017).

Persamaan regresi berganda di rumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kesenjangan anggaran

a = Konstanta

$b_1 - b_2 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = komitmen

X_2 = Ketidakpastian Lingkungan

X_3 = Partisipasi Anggaran

e = eror

a. Uji Statistik T

Menurut (Ghozali, 2018), uji-T merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria yang menentukan adalah jika nilai signifikan $> 0,025$ dan nilai hitung panel $t > t$ maka koefisien regresi tidak signifikan atau variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat sebaliknya jika nilainya $< 0,025$ dan nilai t hitung $< t$ tabel koefisien regresi signifikan atau variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Siswiraningtyas&Yuhertiana, (2021).

b. Uji kelayakan model

Uji kelayakan model adalah pengujian yang dilakukan jika angka F signifikan atau lebih besar dari larik F (jumlah F > larik F) maka variabel bebas dalam model regresi secara simultan lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sejauh mana model memberikan kontribusi terhadap penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dinyatakan sebagai nilai kuadrat R yang disesuaikan jika nilai koefisien determinasi adalah nol ($R^2 = 0$) maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan perubahan variabel dependen terhadap variabel independen sangat terbatas. Namun, jika nilai ($R^2 = 1$) menunjukkan kemampuan variabel kemampuan independen untuk memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Koefisien determinasi dirumuskan :

Keterangan :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2$$

R^2 = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

= Jumlah kuadrat total kolerasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo terletak dibelahan utara Sulawesi selatan, 380 km dari kota Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak pada 2053'15" – 300'08" dan 12003'10" – 12001'3". Daerah ini memiliki lokasi geostrategic yang baik, menjadi pusat dari beberapa pengembangan ekonomi untuk pedalaman, peluang besar bagi pembangunan daerah dan sinergi daerah. Merupakan pertemuan arus lalu lintas di darat yang menghubungkan Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Luas wilayah Kota Palopo adalah 258,7 kilometer persegi, perbatasan dengan beberapa kantor pemerintahan antara lain Kabupaten Lueu di sebelah utara dan selatan, Kabupaten Toraja utara di sebelah barat dan Teluk Bone di sebelah Timur.

Bentang alam Kota Palopo terdiri dari wilayah pesisir di sebelah timur, pegunungan di sebelah barat dan dataran rendah yang membujur dari utara ke selatan. Dengan bentang alam seperti itu, maka perkembangan Kota Palopo ke depan sangat terbatas kawasan pusat (dataran) memanjang dari selatan ke utara dengan luas 35 wilayah di Kota Palopo.

Jumlah penduduk Kota Palopo telah mencapai lebih dari 250.000 jiwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama tiga tahun terakhir lebih dari 3% per tahun. Walaupun persebaran penduduknya tidak merata dan cukup beragam, namun terdapat 3 kecamatan yang berada di pusat perkembangan kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Ketiga kecamatan tersebut adalah kecamatan

wara dengan kepadatan 2.697 jiwa per kilometer persegi, kecamatan wara timur dengan kepadatan 2.566 jiwa per kilometer persegi dan kecamatan wara utara dengan kepadatan 1.796 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2022, kepadatan penduduk ketiga kecamatan di perkirakan menjadi: wara = 3.63 per kilometer persegi, wara timur 3.8 per kilometer persegi dan wara utara 2.1 per kilometer persegi.

Pada periode 2009 – 2013 laju pertumbuhan ekonomi kota palopo relative baik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,20% laju pertumbuhan ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai 7,62%. Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja positif di semua sektor, kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang turun sebesar 10,57%. Kinerja terbaik dari sektor keuangan persewaan dan jasa bisnis dengan peningkatan sebesar 16,1% perekonomian kota palopo menunjukkan perkembangan yang semakin pesat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Pemula, (2017)

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo yang terdiri dari Dinas (30), Badan (7), Sekretariat daerah kota palopo (1), Sekretariat KPU (1), Sekretariat DPRD (1), RSUD (2), Kecamatan (8).

4.2. Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data dimulai dari surat ijin penelitian yang dibuat oleh kampus dan telah di tanda tangani bagian LPPM Universitas Muhammadiyah Kota Palopo kemudian surat penelitian itu ditujukan kepada Dinas Perizinan dan Penanaman Modal kemudian menerbitkan surat izin penelitian selama 3 bulan

terhitung dari 24 Februari 2022 s/d 24 Mei 2022, kemudian selama kurang satu hari memasukkan surat izin penelitian tembusan kepada Wali Kota Palopo, Dandim 1403 SWG, Kaporles Palopo dan Kepala Badan dan Pengembangan Kota palopo. Selanjutnya menyiapkan kuesioner serta surat izin penelitian dan diantarkan langsung kepada responden penyebaran kuesioner kurang lebih 1 bulan karena keterbatasan waktu dan lokasi yang cukup jauh dengan menintipkan kuesioner di bagian umum untuk di serahkan kepada responden dan bertemu langsung kepada responden dengan menentukan waktu pengambilan kuesioner.

Proses pengambilan kuesioner dilakukan kurang lebih 1 bulan ini disebabkan karena ada beberapa Organisasi Perangkat Daerah ketika waktu yang sudah di tentukan belum selesai menjawab sehingga menentukan kembali waktu untuk pengambilan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komitmen, ketidakpastian lingkungan dan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

Sebelum menganalisis tanggapan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, karakteristik responden dalam penelitian ini yang bekerja di organisasi perangkat daerah Kota Palopo meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dan masa kerja di organisasi tersebut.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	53	53,0 %
2	Perempuan	47	47,0%
	Total	100	100,0%

Sumber : Data diolah peneliti spss versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin diatas dari hasil 100 responden yaitu Laki-Laki 53 atau 53,0% dan berjenis kelamin Perempuan yaitu 47 atau 47,0% di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29	4	4,0%
2	30-39	34	34,0%
3	40-49	47	47,0%
4	50-60	15	15,0%
	Total	100	100,0%

Sumber : Data diolah peneliti spss versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia diatas dari hasil 100 responden yaitu dari umur 20-29 tahun yaitu 4 atau 4,0% pegawai, 30-39 yaitu 34 atau 34,0% pegawai, 40-49 yaitu 47 atau 47,0% pegawai dan 50-60 yaitu 15 atau 15,0% pegawai di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	S2	32	32,0%
2	S1	61	61,0%
3	D3	4	4,0%
4	SMA/SMK	2	2,0%
5	SMP	1	1,0%
	Total	100	100,0%

Sumber : Data diolah peneliti spss versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan diatas dari hasil 100 responden yaitu S2 32 atau 32,0%, S1 61 atau 61%, D3 4 atau 4,0%, SMA/SMK 2 atau 2,0% dan SMP 1 atau 1,0% di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

NO	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	1	1,0%
2	1-5 Tahun	16	16,0%
3	5-10 Tahun	56	56,0%
4	>10 Tahun	27	27,0%
	Total	100	100,0%

Sumber : Data diolah peneliti spss versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan lama bekerja diatas dari hasil 100 responden yaitu < 1 Tahun 1 atau 1,0%, 1-5 Tahun 16 atau 16,0%, 5-10 Tahun 56 atau 56,0%, >10 Tahun 27 atau 27,0% di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Urusan

No	Bidang Urusan	Jumlah	Persentase
1	Kepala/Badan/Dinas/Camat	35	23,0%
2	Sekretaris/Badan/Dinas/camat	11	11,0%
3	Kasubag Perencanaan	28	28,0%
4	Pengelola Akuntansi	2	2,0%
5	Staf Bagian Keuangan	24	24,0%
	Total	100	100,0%

Sumber : Data diolah peneliti spss versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan bidang urusan diatas dari hasil 100 responden yaitu Kepala/Badan/Dinas/Camat 35 atau 35,0%, Sekretaris/Badan/Dinas/camat 11 atau 11,0%, Kasubag Perencanaan 28 atau 28,0%, Pengelola Akuntansi 2 atau 2,0% dan Staf Bagian Keuangan 24 atau 24,0% di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125), hal itu menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar mencapai subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang di peroleh setelah penelitian adalah data yang valid menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner Yulia, (2019).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan dua sisi dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah responden 100 yaitu dengan nilai r tabel dalam penelitian ini 0,196. Pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dikatakan valid jika r hitung > r tabel.

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrument penelitian :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas instrumen Penelitian

Variabel	Butir pertanyaan	R tabel	Nilai Kolerasi (Person Correlation)	Keterangan
Komitmen (X1)	X1.1	0,196	0,445	Valid
	X1.2	0,196	0,544	Valid
	X1.3	0,196	0,657	Valid
	X1.4	0,196	0,640	Valid
	X1.5	0,196	0,713	Valid
	X1.6	0,196	0,571	Valid
	X1.7	0,196	0,572	Valid
	X1.8	0,196	0,558	Valid
	X1.9	0,196	0,272	Valid
	X1.10	0,196	0,562	Valid
	X2.1	0,196	0,360	Valid
	X2.2	0,196	0,664	Valid
	X2.3	0,196	0,590	Valid
	X2.4	0,196	0,570	Valid
	X2.5	0,196	0,658	Valid

Ketidakpastian Lingkungan (X2)	X2.6	0,196	0,420	Valid
	X2.7	0,196	0,458	Valid
	X2.8	0,196	0,484	Valid
	X2.9	0,196	0,618	Valid
	X2.10	0,196	0,679	Valid
Partisipasi Anggaran (X3)	X3.1	0,196	0,298	Valid
	X3.2	0,196	0,483	Valid
	X3.3	0,196	0,495	Valid
	X3.4	0,196	0,650	Valid
	X3.5	0,196	0,461	Valid
	X3.6	0,196	0,614	Valid
	X3.7	0,196	0,762	Valid
	X3.8	0,196	0,589	Valid
	X3.9	0,196	0,639	Valid
	X3.10	0,196	0,687	Valid
Kesenjangan Anggaran (Y)	Y1	0,196	0,650	Valid
	Y2	0,196	0,714	Valid
	Y3	0,196	0,670	Valid
	Y4	0,196	0,719	Valid
	Y5	0,196	0,496	Valid
	Y6	0,196	0,449	Valid
	Y7	0,196	0,627	Valid
	Y8	0,196	0,474	Valid
	Y9	0,196	0,330	Valid
	Y10	0,196	0,429	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data statistik validitas SPSS versi 22 (2022)

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dibuat untuk menentukan konsistensi data agar dapat diandalkan untuk jangka waktu tertentu. Jika responden atas item pernyataan stabil dan memiliki nilai *alfa cronbach* lebih besar dari 0,70, maka item pernyataan dapat diandalkan dan hasilnya di setujui.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Cronbach Alpa	>/<	Standar Cronbach Alpa	Hasil
1	Komitmen (X1)	0,742	>	0,70	Reliable
2	Ketidakpastian lingkungan (X2)	0,748	>	0,70	Reliable
3	Partisipasi Anggaran (X3)	0,777	>	0,70	Reliable
4	Kesenjangan Anggaran (Y)	0,755	>	0,70	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data reabilitas SPSS versi 22 (2022)

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 22, yang menampilkan jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviation yang dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

$$KA = a + B_1KO + B_2KL + B_3PA + e$$

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Devatoin
KO	34	49	41,59	3,690
KL	34	50	41,66	3,523
PA	31	48	41,39	3,811
KE	36	50	41,73	3,787

N = 100

Variabel dependen adalah KA dan variabel independen adalah KO, KL, PA

KA adalah Kesenjangan Anggaran, KO adalah Komitemen Organisasi, KL adalah

Ketidakpastian Lingkungan dan PA adalah Partisipasi Anggaran

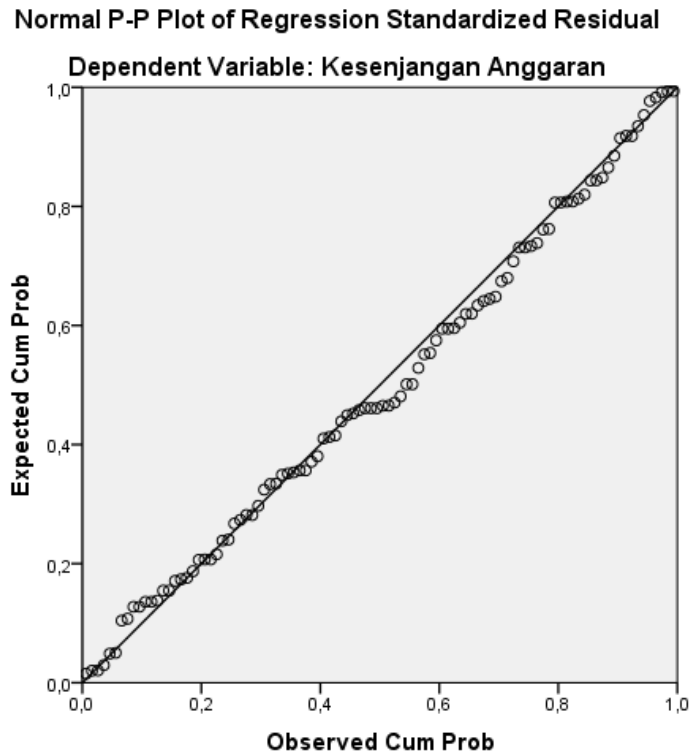
Sumber: Hasil Pengolahan data statistic deskriptif SPSS versi 22 (2022)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Komitmen memiliki nilai Minimum 34, nilai Maximum 49, nilai Mean 41,59 dan nilai standar devitation 3,690. Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai Minimum 34, nilai Maksimum 50, nilai Mean 41,66 dan nilai standar devitation 3,523. Partisipasi Anggaran memiliki nilai Minimum 31, nilai Maksimum 48, nilai Mean 41,39 dan nilai standar deviation 3,811. Kesenjangan Anggaran memiliki nilai Minimum 36, nilai Maksimum 50, nilai Mean 41,73 dan nilai standar deviation 3,787.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk melihat apakah datanya normal dapat dilihat distribusi titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data merambat di sekitar diagonal dan searah diagonal model regresi memenuhi asumsi normalitas. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2
 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 bisa dijelaskan bahwa distribusi titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dengan penyebaran titik-titik yang searah mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan data penelitian ini normal dan layak dipakai kerana telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan data statistic yaitu *kolmogorov smirnov* (uji K-S). Normal suatu data dapat dilihat dari variabel-variabel dengan nilai *p-value* pada baris *asympt. Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

$KA = a + B_1KO + B_2KL + B_3PA + e$	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

N = 100
level of significant = 0,05

Variabel dependen adalah KA dan variabel independen adalah KO, KL, PA

KA adalah Kesenjangan Anggaran, KO adalah Komitmen Organisasi, KL adalah Ketidakpastian Lingkungan dan PA adalah Partisipasi Anggaran

Apabila nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* 0,05 maka dapat dipastikan variabel berdistribusi normal. Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,200. Hal ini di dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai *level of significant*.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan dengan menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi, nilai toleransi > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Uji multikolinearitas

$$KA = a + B_1KO + B_2KL + B_3PA + e$$

Model	Tolerance	VIF
Komitmen	,937	1,067
Ketidakpastan Lingkungan	,515	1,943
Partisipasi Anggaran	,537	1,861

N = 100

Variabel dependen adalah KA dan variabel independen adalah KO, KL, PA

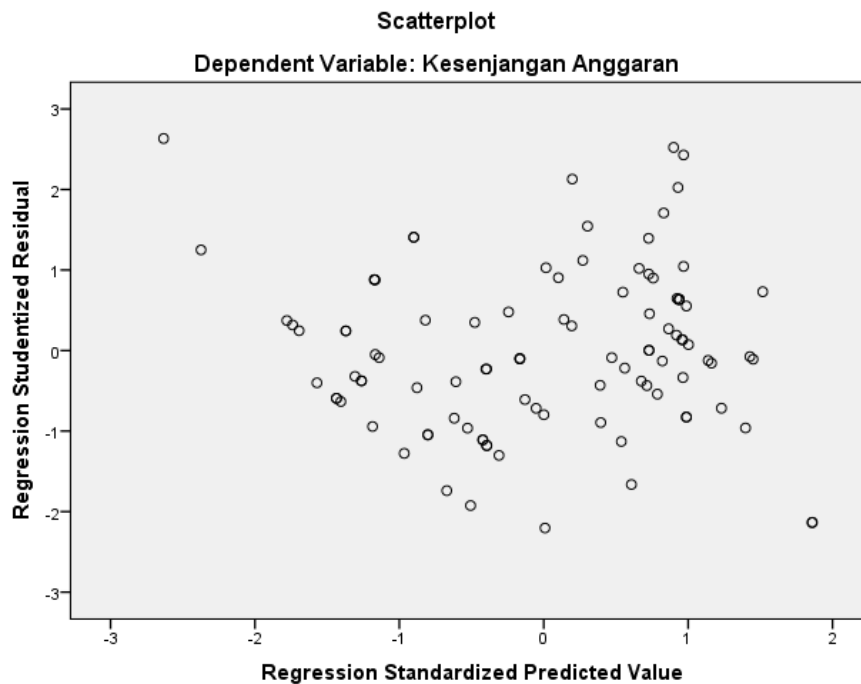
KA adalah Kesenjangan Anggaran, KO adalah Komitemen Organisasi, KL adalah Ketidakpastian Lingkungan dan PA adalah Partisipasi Anggaran

Sumber: Data Hasil Uji Multikolinearitas SPSS Versi 22

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel Komitmen dengan nilai *tolerance* 0,937 dan nilai VIF 1,067, ketidakpastian lingkungan dengan nilai *tolerance* 0,515 dan nilai VIF 1,943, dan partisipasi anggaran dengan nilai *tolerance* 0,537 dan nilai VIF 1,861. Hal ini menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih dari 10. Jadi variabel-variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Varians dilakukan untuk menguji perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk menemukan pola-pola tertentu pada *scatter plot*. Untuk titik-titik yang memanjang hingga nol pada sumbu Y dan di bawah nol pada sumbu Y yang tidak membentuk pola tertentu maka terjadi varians variabel.



Gambar 4.3
Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi tidak adanya titik-titik yang membentuk pola namun titik-titik menyebar berada diatas dan di bawah angka 0 sumbu Y, hal ini dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Sugiyono, (2019). Berikut hasil analisis linear berganda :

Table 4.11

Ringkasan Hasil Analisis Linier Berganda

$KA = a + B_1KO + B_2KL + B_3PA + e$

	Coefficient	t-statistik	Sig
Constanta	6,035	1,790	,077
KO	,012	,199	,843
KL	,107	1,220	,226
PA	,743	9,378	,000

N = 100

R² = ,672

Adj. R² = ,662

F- Statistik = 65,697

T_{tabel} = 1,984

F_{tabel} = 2,70

F_{sig} = ,000^b

Variabel dependen adalah KA dan variabel independen adalah KO, KL, PA

*Signifikansi pada $\alpha = 0,025$

KA adalah Kesenjangan Anggaran, KO adalah Komitmen Organisasi, KL adalah Ketidakpastian Lingkungan dan PA adalah Partisipasi Anggaran

Sumber : *Data Hasil Analisis Linier Berganda SPSS Versi 22*

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y =$

$$6,035 + 0,12X_1 + 0,107X_2 + 0,743X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kesenjangan Anggaran

X₁ : Komitmen

X₂ : Ketidakpastian Lingkungan

X_3 : Partisipasi Anggaran

e : eror

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diambil suatu analisis bahwa :

1. Koefisien konstanta sebesar 6.035 menyatakan bahwa jika komitmen(X_1), ketidakpastian lingkungan(X_2), partisipasi anggaran (X_3) bernilai 0, maka kesenjangan anggaran bernilai 6,035
2. Koefisien regresi pada variabel komitmen (X_1) bernilai 0,12 menyatakan bahwa jika komitmen tersebut dinaikkan sebesar 1 satuan maka kesenjangan anggaran akan meningkat 0,12 satuan.
3. Koefisien regresi pada variabel ketidakpastian lingkungan (X_2) sebesar 0,107 menyatakan bahwa jika ketidakpastian lingkungan dinaikkan sebesar 1 satuan maka kesenjangan anggaran akan meningkat 0,107 satuan
4. Koefisien partisipasi anggaran (X_3) sebesar 0,743 menyatakan bahwa jika partisipasi anggaran dinaikkan sebesar 1 satuan maka kesenjangan anggaran akan meningkat 0,743 satuan.

Uji F hitung menunjukkan bahwa pada penelitian 65,697, sedangkan F tabel 2,70 yang artinya penelitian ini memiliki nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan pada kolom bagian signifikan memiliki nilai $0,000 < 0,025$. Sehingga hipotetis yang menyebutkan “komitmen, ketidakpastian lingkungan, dan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran” di terima.

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing atau parsial antara komitmen, ketidakpastian lingkungan dan partisipasi anggaran

terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,025 ($\alpha = 2,5\%$). Jika nilai uji $t < \alpha = 2,5\%$ dan nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ artinya dapat dikatakan hipotesis diterima dan jika uji $t > \alpha = 2,5\%$ dan $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ artinya dapat dikatakan hipotesis ditolak.

1. Variabel Komitmen memiliki nilai koefisien positif 0,012, nilai t_{hitung} 0,199 < t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikan 0,843 > 0,025 jadi variabel komitmen tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang menyatakan komitmen berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran ditolak kebenarannya.
2. Variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai koefisien positif 0,107, nilai t_{hitung} 1,220 < t_{tabel} 1,984 dan signifikan 0,226 > 0,025 jadi variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran ditolak kebenarannya.
3. Variabel Partisipasi Anggaran memiliki nilai koefisien positif 0,743, nilai t_{hitung} 9,378 > t_{tabel} 1,984 dan signifikan 0,000 < 0,025, jadi variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Sehingga hipotesis yang menyatakan diduga partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran dapat diterima kebenarannya.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji signifikansi persentase perubahan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 dapat dilihat bahwa model lebih kuat dalam menjelaskan perubahan dari variabel bebas ke variabel terikat. Namun, jika nilai R^2 mendekati 0 maka model akan lemah dalam menjelaskan varians dari variabel independen ke variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,662 atau 66,2% hal ini berarti nilai sebesar 0,662 atau 66,2% merupakan besarnya kemampuan model regresi (Komitmen, ketidakpastian Lingkungan dan partisipasi anggaran) dalam menjelaskan variasi variabel kesenjangan anggaran. Sedangkan 33,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.8 Pengaruh Komitmen Terhadap Kesenjangan Anggaran

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “ Diduga Komitmen berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo”. Berdasarkan hasil yang dilakukan pada uji validitas Komitmen diperoleh data yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Data yang diuji dalam reabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum 34, dan nilai maksimum 49 jadi komitmen memiliki nilai rata-rata jawaban yaitu 41,59. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai signifikansi $0,200 >$ $0,05$ sehingga data menunjukkan residual berdistribusi normal. Hasil uji multikoloneritas diperoleh nilai *tolerance* untuk

semua variabel $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 sehingga tidak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan uji t variabel komitmen dengan nilai signifikan $0,843 > 0,077$ yang artinya Komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar $0,662\%$ atau $66,2\%$ hal ini berarti nilai sebesar $0,662$ atau $66,2$ merupakan besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel kesenjangan anggaran. Sedangkan $33,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Hasanah Febriana, 2021) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi terhadap kesenjangan anggaran menunjukkan hasil negatif. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi semakin rendah terjadi kesenjangan anggaran. Komitmen yang baik dimiliki oleh pihak-pihak penyusun anggaran sehingga tidak mempengaruhi adanya kekurangan anggaran. Komitmen diorganisir untuk mendukung keberhasilan organisasi dan lebih mementingkan organisasi dapat disebabkan oleh kepercayaan diri untuk melayani organisasi sehingga tidak terciptanya kesenjangan anggaran.

4.9 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kesenjangan Anggaran

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Diduga ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo”. Berdasarkan hasil uji validitas ketidakpastian lingkungan diperoleh data yang memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sehingga data

dapat digunakan dalam penelitian. Data yang diuji dalam reabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum 34, dan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata jawaban yaitu 41,66. Pada uji normalitas besarnya nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga data menunjukkan residual berdistribusi normal. Hasil uji multikoloneritas diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel < 0,10 dan nilai VIF > 10 sehingga tidak mengalami multikolonearitas. Berdasarkan uji t variabel ketidakpastian lingkungan dengan nilai signifikan 0,226 > 0,077 yang artinya Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,662% atau 66,2% hal ini berarti nilai sebesar 0,662 atau 66,2 merupakan besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel kesenjangan anggaran.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Huseno, 2017) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Ketidakpastian lingkungan yang rendah akan mampu menciptakan kesenjangan anggaran karena ia mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang, sebaliknya dalam ketidakpastian yang tinggi akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan kesenjangan anggaran.

4.10 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Diduga Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo". Berdasarkan hasil uji validitas Partisipasi Anggaran diperoleh data yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Data yang diuji dalam reabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 sehingga data dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji deskriptif di peroleh nilai minimum 31 dan nilai maksimum 48 jadi partisipasi anggaran memiliki nilai rata-rata jawaban yaitu 41,39. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai signifikansi 0,200 $>$ 0,05 sehingga data menunjukkan residual berdistribusi normal. Hasil uji multikoloneritas diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10 sehingga tidak mengalami multikolonearitas. Koefisien regresi pada variabel Partisipasi Anggaran (X_1) sebesar 0,743 menyatakan bahwa jika partisipasi anggaran tersebut dinaikkan sebesar 1 satuan maka kesenjangan anggaran akan meningkat 0,743 satuan. Berdasarkan uji t variabel partisipasi anggaran dengan nilai signifikan 0,000 $<$ 0,077 yang artinya partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi perangkat daerah di Kota Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,662% atau 66,2% hal ini berarti nilai sebesar 0,662 atau 66,2% merupakan besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel kesenjangan anggaran sedangkan 33,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toisuta, 2019) yang menjelaskan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan secara positif terhadap kesenjangan anggaran. Partisipasi yang tinggi dalam menentukan anggaran cenderung dapat meningkatkan adanya kesenjangan anggaran agar anggaran mudah dicapai biasanya karyawan menaikkan biaya dan menurunkan pendapatan. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran oleh bawahan kemungkinan menyampaikan informasi yang biasa kepada atasan sehingga memunculkan adanya kesenjangan anggaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen, ketidakpastian lingkungan dan partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran studi pada organisasi perangkat daerah kota palopo. Berdasarkan hasil analisis regresi liner berganda dengan menggunakan SPSS Versi 22 dan pembahasan yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.
2. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.
3. Partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo.

5.2 Saran

1. Dalam suatu organisasi evaluasi kinerja seorang pegawai tidak hanya dinilai dari pencapaian sasaran anggaran sehingga yang menyusun anggaran tidak merasa terbebani dengan sasaran anggaran yang telah ditetapkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain untuk menguji adanya kesenjangan anggaran karena dalam penelitian ini baru bisa 62,2% menjelaskan adanyan kesenjangan anggaran.

3. Peneliti lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah responden dan pengumpulan data dilengkapi dengan metode wawancara dengan tujuan untuk mengurangi mis informasi.

5.3 Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo yang letaknya cukup jauh dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang satu ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang lain sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya memiliki sedikit waktu dan tenaga untuk menyebarkan kuesioner dan pengambilan kuesioner.
2. Respon responden dalam pengisian kuesioner cukup lama dan membutuhkan waktu untuk mengfull up.

DAFTAR PUSTAKA

- Aira. (2021). *Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan motivasi sebagai variabel moderasi pada organisasi perangkat daerah (opd) kabupaten kampar*. 17(2), 267–288.
- Amalia. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tegal). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, penekanan anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tegal). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Henri. (2018). Ketidakpastian Lingkungan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 16–49.
- Huseno, T. (2017). *Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pemerintah provinsi sumatera barat Tun*. 40–48.
- Kartika, A. (2010). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. *Journal Kajian Akuntansi*, 2(1), 39–60.
- Kompasiana.com. (2021). *Tipe Ketidakpastian Lingkungan*. Joanna Devina. <https://www.kompasiana.com/joannadevina6909/60068aec8ede48196d2432a3/tipe-ketidakpastian-lingkungan>
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9–25. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7>

- Muliyati. (2017). Pengaruh partisipasi anggaran , komitmen organisasi senjangan anggaran pada dinas-dinas pemerintah Pembimbing I : Sri Ruwanti , SE ., M . Sc Pembimbing II : Dodi Dermawan , SE ., M . Ec *Abstrak*. 1–18.
- Nur Hasanah Febriana. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo). *Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022*.
- oleh universitas psikologis. (2019). *Pengertian Komitmen Organisasi, Dimensi, dan Faktor Komitmen Organisasi*.
<https://www.universitaspikologi.com/2019/12/pengertian-komitmen-organisasi-dimensi-aspek-komitmen-organisasi.html>
- Paulo. (2019). *Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kapasitas individu, kejelasan sasaran anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran*. 1–9.
- Pemula, P. D. (2017). *pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor dinas kebakaran kota palopo*. 110265, 110493.
- Ranis Wahyuningsih. (2018). *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan kepercayaan sebagai variabel moderating d*.
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak: Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10*(1), 1–11.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/24130>
- Siswiraningtyas, A., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 14*(1), 113–122.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>
- Syabila, F. F., Oktavia, R., & Tubarat, C. T. (2021). Pengaruh Pengetahuan

Akuntansi, Komitmen Organisasi, Karakteristik Wirausaha Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada “Coffee Shop” Di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 22–33. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.234>

Tama, A. I., Board, E., Immanuella, I., Yustina, A. I., Aprilina, V., Mahmudah, H., Risa, N., Kalbe, U., Cahyati, A. D., Murniati, A., Sagala, G. H., Trunojoyo, U., & Padjajaran, U. (n.d.). *Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*. 88349033(83).

Toisuta, A. (2019). *Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada pemerintahan daerah kabupaten deli serdang*.

Yulia, Y. (2019). *Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif*. 2007, 45–61.